

**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**

**Puji Astutik**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

teh.puji@gmail.com

**Dosen Pembimbing :**

Dr. Atim Djazuli,SE.,MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan rasio yang digunakan dalam pengukuran *Risk Based Bank Rating* mencakup risiko kredit (*Non Performing Financing/NPF*), risiko likuiditas (*Financing to Deposit Ratio/FDR*), nilai komposit *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan sampel sebanyak 8 bank. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui uji F NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 60,8%. Sedangkan melalui uji t hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari kedua variabel tersebut FDR adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.

**Kata Kunci :**Bank Umum Syariah, Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, Kinerja Keuangan, ROA

*Abstract : This research aims put to the explain and analysis effect of soundness of banking use risk based bank rating method toward financial performance (ROA) of Islamic Banking in Indonesia. Whereas, ratios of risk based bank rating measured using risk profile (Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio), composite value of good corporate governance,earning (operating expenses to operating revenue and Net Operating Margin) then capital (capital adequacy ratio). This research included was causal research with secondary data from annual report Islamic Bank 2010-2013. Sample data technique used purposive sampling method in order to obtain 8 Islamic bank in Indonesia. The result show NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM and CAR using F test had an effect on financial performance (ROA)*

amount 60,8%. Whereas using *t* test only FDR and NOM that a positive effect on financial performance (ROA). Out of both FDR is dominant variable effect on ROA.

**Keywords :** Islamic Bank, Soundness of Bank, Risk Based Bank Rating, Financial Performance, ROA

## PENDAHULUAN

Krisis yang terjadi pada 1997-1998 mengakibatkan ketidakstabilan industri perbankan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan bagi industri perbankan pada saat itu adalah ditutupnya 16 bank umum setelah terjadi rush besar-besaran oleh nasabah bank tersebut sehingga perbankan kehilangan likuiditasnya. Meskipun demikian, industri perbankan syariah di Indonesia merupakan industri perbankan yang relatif stabil. Bahkan, bank syariah telah menunjukkan kualitas kinerjanya dengan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 4,8% dari total perbankan nasional pada 2013 dan diperkirakan mencapai 5,25%-6,25% di akhir 2014 (Siregar,2013).

Permasalahan mengenai perbankan tidak hanya diakibatkan oleh krisis semata, kasus Bank Century atas tidak terpenuhinya CAR sebesar 8% sepertihalnya ketentuan Bank Indonesia juga merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Untuk itu, Bank Indonesia membentuk otoritas pengawas keuangan (OJK) dan mulai merevisi sistem penilaian kesehatan bank. Dalam perkembangannya parameter pengukuran kesehatan bank dilakukan dengan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity of Risk*). Seiring dengan peraturan tersebut Muhari (2013) dalam penelitiannya juga menyarankan komponen kuantitatif CAEL pada metode CAMELS perlu dilakukan peninjauan ulang dalam menentukan bobot komponen efisiensi (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) agar pihak perbankan dapat beroperasi lebih efisien dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Sejalan dengan penelitian Wirnkar dan Tanko dalam Putri dan Damayanthi (2013) yang menyatakan

bahwa CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank.

Untuk itu, melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 sebagaimana diatur dalam surat edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan Bank didasarkan pada pendekatan risiko (*risk based bank rating*). Dengan sistem penilaian yang baru ini, diharapkan bank mampu mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik. Meskipun telah diberlakukan sistem penialian yang baru namun, kinerja bank umum syariah sempat mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel1. Rata-rata Ikhtisar Rasio Keuangan Bank Syariahdan Unit Usaha Syariah 2009-2013**

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
ROA	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%
NPF	4,01%	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%
FDR	89,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%
BOPO	84,39%	80,54%	78,41%	74,97%	78,21%
CAR	10,77%	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%

Sumber. Otoritas Jasa Keuangan,2014, Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terjadi penurunan ROA yang diikuti dengan kenaikan NPF, FDR, BOPO dan CAR pada bank umum syariah. Untuk itu, perlu dilakukan penilaian dari berbagai aspek mengenai hal – hal yang mempengaruhi kinerja tersebut melalui berbagai aspek baik finansial maupun non finansial. Hal ini dikarenakan, tingkat kinerja keuangan suatu

bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. karena pada dasarnya penilaian masyarakat dilihat dari ukuran tersirat seperti fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan. Sehingga sebagai lembaga yang dalam kegiatannya menggunakan dana dari masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Sumarta dalam Widati (2012) menyebutkan bahwa bank dikatakan memiliki kinerja yang baik jika mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan modal yang memadai. Sedangkan Bank Indonesia menambahkan kriteria kinerja dari kesehatan bank mengacu pada penilaian yang berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabir, *et al.* (2011) menguji tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasilnya menunjukkan pada bank umum syariah: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan pada *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), serta *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pada bank umum konvensional *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) serta *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Di Romania Roman dan Sargu (2013) yang menganalisa kesehatan bank dengan mengambil 15 bank komersial di Romania menemukan bahwa bank terbesar di Romania

mempunyai tingkat efisiensi tertinggi dalam indikator manajemen, pendapatan dan profitabilitas diantara bank lainnya. Selain itu, Archer dan Rifaat (2009) menemukan bahwa kurangnya manajemen modal (pengelolaan kecukupan modal) dan *penerapan good corporate governance* menyebabkan bank Islam di Inggris, Malaysia, Yordania, dan Qatar menempatkan investasi bagi hasil sebagai modal sehingga likuiditas bank tersebut bermasalah. Penemuan tersebut didukung oleh Dincer, *et al.*, (2011) mengambil unit analisis pada bank pemerintah, bank swasta deposit dan bank asing menemukan bahwa melalui perubahan peraturan perbankan mengenai kecukupan modal dan pengendalian fungsi internal pasca krisis 2001 sektor perbankan mengalami peningkatan profitabilitas bahkan pada bank swasta deposit memiliki pangsa pasar kredit, total aset dan deposito perbankan terbesar. Dengan demikian dalam menilai kinerja perbankan tidak hanya diperlukan pengukuran secara finansial tetapi juga non finansial.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *risk based bank rating* belum banyak dilakukan. Sehingga dengan mengkombinasikan data rasio keuangan secara kuantitatif dan nilai komposit faktor *Good Corporate Governance* (GCG) penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah terhadap kinerja keuangan dengan metode *Risk Based Bank Rating* menggunakan aspek *Risk profile* (Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas) yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* atau Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital* atau kecukupan modal yang dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan rasio kinerja keuangan menggunakan rasio *return on Asset* (ROA). Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah
2. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2014:14). Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel tertentu yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data objek yang di ambil dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Adapun sumber data diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104). Secara spesifik penelitian ini menggunakan data dari rasio keuangan dan data kualitatif penerapan *good corporate governance* yang dikuantifikasikan.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah di Indonesia yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan sampel adalah Bank umum syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan periode 2010-2013 dan didalam laporan tersebut terdapat laporan penerapan *good corporate governance* dan mengandung rasio keuangan yang dapat di butuhkan dalam penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Bank bukopin syariah, Bank BCA syariah, Bank BNI syariah, Bank BRISyariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah.

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2013:107). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi empat aspek penilaian kesehatan bank umum syariah berdasarkan metode *risk based bank rating* yakni *profil risik* yang dihitung melalui risiko kredit dan risiko likuiditas melalui rasio NPF dan FDR, *good corporate governance* yang diukur menggunakan nilai komposit, *earning* yang diukur menggunakan rasio BOPO dan NOM, serta *capital* yang diukur menggunakan rasio CAR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
ROA	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$
NPF	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}$
FDR	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak ketiga}}$
GCG	Nilai komposit
BOPO	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
NOM	$\frac{(\text{Pend. Operasi} - \text{Bagi Hasil}) - \text{B. Operasi}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$
CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$

Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinearitas) untuk menentukan ketepatan model. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

### HASIL ANALISIS

Hasil analisis dalam penelitian ini meliputi penghitungan beberapa komponen tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* pada risiko kredit, risiko likuiditas, rentabilitas dan kecukupan modal. Komponen tersebut diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan laporan keuangan tahunan masing masing bank yang menjadi sampel dalam periode 2010-2013 sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Variabel	Rata – rata			
	2010	2011	2012	2013
NPF	2,74%	3,02%	2,17%	2,50%
FDR	72,27%	83,85%	92,13%	93,99%
GCG	1,93	1,78	1,58	1,47
BOPO	62,93%	56,29%	56,06%	55,69%
NOM	1,83%	8,25%	9,63%	17,97%
CAR	28,50%	24,65%	18,22%	16,17%
ROA	0,46%	0,72%	2,21%	1,22%

Sumber. Hasil Olahan

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00393327
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,659 dan signifikan 0,778. Dalam hal ini terbukti bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikan (*Asymptotic Significance*) jauh di atas 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.005		-.172	.865
	NPF	-.022	.029	-.149	-.751	.460
	FDR	.000	.003	.014	.056	.956
	GCG	9.975E-	.002	.001	.004	.997
	BOPO	.006	.004	.491	1.718	.098
	NOM	.003	.002	.335	1.502	.146
	CAR	.001	.005	.053	.179	.859

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (ABSUT). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel NPF sebesar 0,460, FDR sebesar 0,956, GCG sebesar 0,997, BOPO sebesar 0,098, NOM sebesar 0,146 dan CAR sebesar 0,859. Dengan kata lain nilai signifikan seluruh variabel independen > 0,05. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations <sup>a</sup>							
Model		CAR	NOM	NPF	BOPO	FDR	GCG
1 C o r r e l a t i o n s	CAR	1.000	.132	-.065	.509	.447	-.637
	NOM	.132	1.000	-.027	.516	.014	-.118
	NPF	-.065	-.027	1.00	-.168	-.309	.117
	BOPO	.509	.516	-.168	1.000	.211	-.595
	FDR	.447	.014	-.309	.211	1.00	-.005
	GCG	-.637	-.118	.117	-.595	-.005	1.00

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.005	.008		-.660	.515		
NPF	-.017	.049	-.046	-.336	.740	.834	1.199
FDR	.019	.005	.583	3.442	.002	.545	1.833
GCG	-.005	.004	-.242	-1.159	.257	.359	2.789
BOPO	.006	.006	.181	.919	.367	.402	2.489
NOM	.009	.003	.493	3.200	.004	.659	1.517
CAR	.007	.008	.169	.823	.418	.370	2.705

a. Dependent Variable: ROA

Melihat besaran nilai korelasi antar variabel independen, terlihat bahwa hanya variabel GCG yang mempunyai korelasi cukup tinggi terhadap variabel CAR dengan tingkat korelasi sebesar -0,637 atau sekitar 63,7%. Nilai korelasi ini masih dibawah 0,95 atau 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Selain itu, melihat hasil hitungan *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lebih dari 95% (Ghozali,2007:91). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama yakni tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.514	.0043799

a. Predictors: (Constant), CAR, NOM, NPF, BOPO, FDR, GCG

Berdasarkan tabel perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) tersebut besarnya  $R^2$  adalah 0,608. Hal ini berarti 60,8% kinerja keuangan bank umum syariah periode 2010-2013 dijelaskan oleh variabel pengukuran tingkat kesehatan bank yang diukur melalui NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR. Sedangkan sebesar 39,2% (100% - 60,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	6	.000	6.470	.000 <sup>a</sup>
Residual	.000	25	.000		
Total	.001	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, NOM, NPF, BOPO, FDR, GCG

b. Dependent Variable: ROA

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df = 25$  ( $df = n - (k+1)$ ) dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel independen

didapatkan nilai 2,49. Sehingga dengan nilai  $F_{hitung}$  6,470 berarti  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel tingkat kesehatan bank (NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR) berpengaruh pada variabel dependen kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2013.

Tabel 10. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.008		-.660	.515
NPF	-.017	.049	-.046	-.336	.740
FDR	.019	.005	.583	3.442	.002
GCG	-.005	.004	-.242	-1.159	.257
BOPO	.006	.006	.181	.919	.367
NOM	.009	.003	.493	3.200	.004
CAR	.007	.008	.169	.823	.418

a. Dependent Variable: ROA

$$H_0 = b_i = 0$$

$$H_1 = b_i \neq 0$$

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dituliskan persamaan regresi secara matematis :

$$ROA = -0,006 - 0,17NPF + 0,19FDR - 0,005GCG + 0,006BOPO + 0,009NOM + 0,007CAR + 0,008$$

Dengan demikian, dengan uji t hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ROA.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji statistik F, seluruh variabel independen (NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) yang diproksi dengan ROA.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmi dan Anggraini (2013) yang mengukur secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF dan CSR Disclosure terhadap ROA Bank Syariah serta Prasnanugraha (2007), Mahardian (2008), Widati (2012) dan Ibadil (2013) yang menguji secara simultan variabel rasio tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional di Indonesia. Perbedaan diantara penelitian tersebut adalah rasio yang dipakai. Prasnanugraha (2007) dan Mahardian (2008) menggunakan rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Sedangkan Widati (2012) menggunakan beberapa komponen tingkat kesehatan berdasarkan metode CAMEL yang diukur dengan CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR selanjutnya Ibadil (2013) mengukur rasio tingkat kesehatan bank berdasarkan metode risk based bank rating yang diukur dengan rasio NPL, NIM, LDR, BOPO, CAR, PDN dan GCG.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti bahwa rasio tingkat kesehatan bank secara bersama – sama menunjukkan tingkat kinerja bank. Dengan kata lain beberapa rasio tingkat kesehatan bank dalam metode risk based bank rating sesuai ketetapan Bank Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mampu menunjukkan ukuran kinerja suatu bank dilihat dari sisi keuangannya. Namun demikian, jika rasio tingkat kesehatan bank tersebut diukur secara individu terhadap kinerja keuangan (ROA) akan mempunyai hasil yang berbeda – beda antar masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika dilihat dari besarnya rata – rata NPF Bank Umum Syariah periode 2010-2013 adalah 2,608% masih dalam batas NPF yang ditetapkan bank Indonesia pada peringkat 2 (baik) yang tidak lebih dari 5%. Sedangkan nilai maksimum NPF pada periode tersebut adalah 7,83% yang dialami oleh Bank Panin Syariah masih dibawah batas Bank Indonesia mensyaratkan tingkat NPF Bank Umum Syariah dikatakan cukup baik jika tidak lebih dari 8%. Dengan demikian, bank syariah masih dapat

beroperasi dengan baik melalui rata – rata NPF yang berada di bawah batas maksimum ketentuan Bank Indonesia tanpa mengganggu tingkat return yang diterima. Hal ini juga dapat disebabkan karena cadangan kerugian piutang masih mampu meng-cover kerugian akibat pembiayaan bermasalah.

Selain itu, usia Bank Umum Syariah yang mayoritas baru berdiri pada tahun 2009 dan 2010 dapat menyebabkan fungsi intermediasi bank kurang optimal. Pada periode 2010-2013 bank – bank syariah yang baru berdiri sedang dalam tahap mencari pangsa pasar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Farook et.al (2012) yang menyatakan bahwa usia bank Islam mempengaruhi tingkat distribusi profit. Hal ini dapat dilihat pada Bank BCA Syariah dan BNI Syariah yang mulai beroperasi pada tahun 2010.

Sedangkan variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Bank Umum Syariah periode 2010-2013 mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga yang dihimpun untuk disalurkan pada pembiayaan yang tepat sehingga return yang diterima oleh bank dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata tingkat FDR seluruh bank syariah dari periode 2010 sampai 2013 sebesar  $85,56\% < 110\%$ . Secara keseluruhan prosentase ini termasuk kategori cukup baik. Sehingga dengan tingkat likuiditas yang cukup baik dapat dikatakan bank mempunyai kinerja keuangan yang baik pula utamanya sebagai lembaga intermediasi dalam mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkannya pada pembiayaan.

Selain itu, efektifitas bank umum syariah periode 2010-2013 ini juga dapat dilihat pada rendahnya rata – rata tingkat NPF periode tersebut sebesar 2,608%. Dimungkinkan efektifitas FDR ini juga disebabkan pada prinsip kehati-hatian bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis 5C yang terdiri atas *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (Jaminan), *Capital* (Modal) dan *Condition* (situasi dan kondisi).

Sehingga penelitian ini mendukung penelitian Sabir, *et al.*, (2012) yang memproksi likuiditas Bank Umum Syariah dengan FDR serta Mahardian (2008), Widati (2012) dan Widianata (2012) yang memproksi likuiditas Bank Umum Konvensional dengan LDR. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Ibadil (2013) yang memproksi likuiditas Bank Umum Konvensional menggunakan LDR yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya, komponen GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengukuran GCG di Indonesia yang merupakan suatu penilaian non finansial dan kualitatif belum mampu dijadikan tolok ukur investor/nasabah di Indonesia. Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian Archer dan Rifaat (2009) yang menemukan bahwa di Inggris, Malaysia, Yordania, dan Qatar kurangnya manajemen modal (pengelolaan kecukupan modal) dan penerapan *good corporate governance* menyebabkan likuiditas bank Islam bermasalah. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan faktor perilaku investor/nasabah bank Islam di Indonesia dan diluar negeri.

Sedangkan Menurut Sulaiman (2012) mekanisme GCG lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia berupa tingkat pengembalian ekuitas yang diukur dengan ROE. Sedangkan pengukuran mekanisme GCG terhadap ROA secara individual tidak memberikan pengaruh. Hasil ini dapat diartikan bahwa faktor penilaian GCG yang merupakan mekanisme penerapan corporate governance pada bank umum syariah yang terdiri atas 3 (tiga) aspek kualitatif utama yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes* tidak cukup memberikan pengaruh pada return bank tanpa adanya faktor analisis lain. Sehingga penelitian ini mendukung temuan Ibadil (2013) dan Sulaiman (2012) dan tidak mendukung penelitian Archer dan Rifaat (2009) dan Rahmi dan Irfan (2013).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Tidak

berpengaruhnya BOPO pada ROA dapat disebabkan karena sebagian besar bank syariah di Indonesia baru beroperasi pada tahun 2009 dan 2010 sehingga untuk membiayai kegiatan operasionalnya membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada rasio BOPO Bank Panin syariah tahun 2010 yang mencapai 96,88% menghasilkan ROA -1,56% dan Bank BCA tahun 2010 yang mempunyai rasio BOPO 64,05% menghasilkan ROA 0,63% sedangkan di tahun 2013 perkembangan bank BCA Syariah cukup konstan dengan BOPO 46,54% juga menghasilkan ROA sebesar 0,62%. Hal tersebut berbeda dengan bank syariah yang telah beroperasi cukup lama seperti Bank Syariah Mandiri. Kepercayaan masyarakat menggunakan jasa layanan tersebut menjadikan bank tersebut dalam kegiatan operasionalnya tidak membutuhkan biaya yang cukup besar namun, return yang dihasilkan cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada rasio BOPO Bank Syariah Mandiri 2010-2013 berturut-turut adalah 47,78%, 47,63%, 59,57% dan 67,17% menghasilkan ROA yang berturut-turut 1,29%, 1,13%, 1,49% dan 1,02%. Selama periode penelitian rata-rata BOPO Bank Syariah Mandiri adalah 55,54% dengan rata-rata ROA 1,23%. Selain faktor tersebut, tidak berpengaruh BOPO terhadap ROA dapat juga disebabkan peran pendapatan non operasional yang besar sehingga turut berperan dalam menghasilkan return.

Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian Pahlevie (2009) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan Sabir, *et al.*, (2012) dalam penelitiannya pada bank umum konvensional bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Prasnanugraha (2007), Mahardian (2008), Widianata (2012) dan Ibadil (2013).

Selanjutnya NOM berpengaruh terhadap ROA. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat NOM semakin besar kemampuan aktiva produktif menghasilkan laba. Besarnya

NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu membuat peningkatan pendapatan. Pengukurannya dapat dilihat dari perbandingan besarnya pendapatan operasional setelah dikurangi dana bagi hasil dan biaya operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Penelitian ini mendukung penelitian Sabir, *et al.*, (2012). Pada bank umum konvensional NOM diukur dengan *net interest margin* (NIM) dimana menurut penelitian Prasnanugraha (2007), Mahardian (2008), Widianata (2012) dan Ibadil (2013) juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya yakni dana bagi hasil dalam bank umum syariah bukan merupakan beban ataupun pendapatan bank sehingga konsep ini berbeda dengan NIM dalam bank umum konvensional yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktifnya. Bunga dalam bank umum konvensional merupakan komponen pendapatan pembentuk laba sedangkan pada bank umum syariah adalah hak yang harus diberikan pada pihak ketiga yang bukan merupakan beban dan bukan merupakan pendapatan.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank syariah belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada debitur. Hal ini dapat dilihat pada tingkat CAR Bank BCA Syariah pada tahun 2010 mencapai 76,39% namun FDR-nya hanya sebesar 44,79%. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh Bank Panin Syariah 2010 yang memiliki tingkat CAR 54,81% hanya memiliki FDR 13,34%. Selain itu dengan melihat tingkat rata – rata CAR pada periode 2010-2013 pada seluruh bank syariah yang mencapai 21,89% menunjukkan bahwa bank syariah selalu menjaga tingkat CAR minimal 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia serta senantiasa melakukan pengendalian risiko sehingga dalam kegiatan operasionalnya bank

cenderung tidak mengoptimalkan modal yang ada. Sehingga tinggi rendahnya tingkat CAR pada bank syariah tidak mempengaruhi return/pendapatan yang diterimanya. Penelitian ini mendukung penelitian Prasnanugraha (2007) dan Sabir, et al., (2012) namun tidak mendukung penelitian Mahardian (2008), Widati (2012), Widianata (2012) dan Ibadil (2013).

Berpengaruhnya FDR dan NOM terhadap ROA secara eksternal juga dipengaruhi oleh sifat psikografis masyarakat terhadap bank syariah sebagai bank yang baru tumbuh. Rata-rata masyarakat awam belum mengenal fungsi, tujuan dan sistem dari bank syariah sehingga cenderung lebih loyal pada bank konvensional yang telah ada sebelumnya. Selain itu, beberapa masyarakat yang tinggal di pedesaan mayoritas belum mengetahui tentang adanya Bank Syariah. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan intermediasi bank dalam kebijakan-kebijakan yang perlu diambil oleh bank Syariah antara lain : (1) Melakukan positioning sebagai bank yang menguntungkan kedua belah pihak, *fair*, dan terbuka bagi masyarakat dengan agama apapun melalui edukasi dan promosi. (2) Mampu menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai operasional bank syariah. (3) Membedakan segmen pasar dan segmen produk sesuai dengan psikografis masyarakat diantaranya masyarakat yang mengutamakan penggunaan produk sesuai syariah, ikut-ikutan, memanfaatkan kepraktisan transaksi dan kemudahan akses, menggunakan bank syariah untuk transaksi bisnis dan pembayaran gaji serta masyarakat yang lebih mengutamakan bank konvensional. (4) Melakukan *mirroring* pada produk dan jasa bank Syariah di luar negeri. (5) Mengedepankan *service excellence* dan prinsip syariah dalam operasionalnya. (6) Bersinergi dengan pondok pesantren dan lembaga pembiayaan Syariah lainnya seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul maal Wat Tamwil (BMT) maupun koperasi Syariah. (7) Membuka kantor cabang

di daerah setingkat kecamatan untuk lebih mengenalkan masyarakat pada Bank Syariah.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan pengujian hipotesis. Keterbatasan jumlah data penelitian yang masih minim membuat jumlah sampel yang diambil juga minim. Selanjutnya pada penghitungan NOM pada tahun 2010 pada bank umum syariah yang baru berdiri dilakukan dengan tetap membagi rata-rata aktiva produktif dengan 12 bulan sebab penghitungan aktiva produktif suatu bank baik yang sebelumnya berbentuk UUS maupun konversi dari bank umum konvensional tetap dilanjutkan ketika bank tersebut menjadi Bank Umum Syariah. Selain itu, terdapat perbedaan yang mencolok pada penghitungan data antara usia bank umum syariah yang telah lama berdiri dan yang baru berdiri. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil pengujian hipotesis

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan. Sehingga diharapkan bank syariah mampu meningkatkan likuiditas, pengelolaan aktiva produktif, fungsi intermediasi dan pelayanan pada masyarakat. Sedangkan Bank Indonesia dan OJK diharapkan mampu mendorong Bank umum syariah senantiasa meningkatkan likuiditasnya misalnya dengan melakukan *linkage* dengan BPRS, BMT maupun Koperasi Syariah serta mengevaluasi penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan usia dan total aset. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, mengklasifikasikan sampel berdasarkan usia operasional dan membandingkannya dengan bank umum konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Simon dan Rifaat Ahmed A.K., 2009, Profit-Sharing Investment Accounts in Islamic Bank: Regulatory Problem and Possible Solutions. *Journal of Banking Regulation*, Vol.10,4, hal 300-306
- Akhter, Waheed, Ali Raza, Orangzab dan Muhammad Akram., 2011, Efficiency and Performance of Islamic Banking :The Case of Pakistan, *Far East Journal of Psychology and Business*, Vol.2, No.2, hal 54-70
- Bank Indonesia, 2011, *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2012, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta
- Dincer, Hasan., Gulsah Gencer, Nazife Orhan, dan Kevser Sahinbas., 2011, A performance evaluation of the Turkish Banking Sector After Global Crisis via CAMEL Ratios, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 24, hal 1530-1545
- Farook, Sayd, Kabir Hasan dan Grogory Clinch, 2012, Profit Distribution Management by Islamic Bank :An Empirical Investigation. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, hal 333-347
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ibadil, Muhamad, 2013, Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)(Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Mahardian, Pandu, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007). *Tesis* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Muhari, Syafaat, 2013, Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, *Bahan-Bahan Terpilih dan Hasil Riset Terbaik Forum Riset Perbankan Syariah VI, Bank Indonesia, IAEI dan Universitas Lambung Mangkurat*, hal 22-49
- Nazir, Moh., 2013, *Metode Penelitian*, Ghalia Indah, Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014, *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2014, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Jakarta
- Pahlevie, Nu'man Hamzah, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007). *Tesis* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Prasnanugraha, Pontie, 2007, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Putri, I Dewa A.D.E dan I Gusti A.E Damayanthi, 2013, Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali*, hal 483-596
- Rahmi, Febri dan Andi Irfan, 2013, Dampak Penerapan Corporate Governance

- terhadap Kinerja Perusahaan Jakarta Islamic Index di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Review of Islamic Economics Finance, and Banking*, Vol. 1, No. 2, 2013 Agustus, hal 271-288
- Rahmi, Nurul dan Ratna Anggraini, 2013, Pengaruh CAR, BOPO, NPF, CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Wahana Akuntansi*. Vol. 8, No. 2, 2013 Desember, hal 171-187
- Roman, Angela dan A.C Sargu, 2013, Analysing the Financial Soundness of the Commercial Banks in Romania: An Approach Based on the Camels Framework, *Procedia Economic and Finance 6*, hal 703-712
- Sabir, Muh, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, 2012, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, 2012 Juni, hal 79-86
- Sanusi, Anwar, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Siregar, Mulya, 2013, *Outlook Perbankan Syariah 2014*, Slide Presentasi disajikan dalam Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah 2013, Bank Indonesia, Jakarta, 16 Desember
- Sulaiman, Faradila, 2012, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2011, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Widati, Listyorini Wahyu, 2012, Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik, *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2012 Nopember, Vol. 1, No. 2, hal 105-119
- Widianata, Andrea, 2012, Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2009-2011), *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang